

Pendidikan Karakter Berbasis Konseling Oleh Guru SD IT Mandailing Natal

Elida Hapni¹, Irman²

Pascasarjana BKPI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat ¹

Pascasarjana BKPI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat ²

E-mail: hapnelida@yahoo.co.id, irman@iainbatusangkar.ac.id,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat implementasi pendidikan karakter di SDIT Al Furqan Panyabungan Mandailing Natal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, dan penampilan data. Uji kebasahan dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa implementasi pendidikan karakter di SDIT Al Furqan Mandailing Natal dilaksanakan secara sistematis dan terjadwal. Penerapan pendidikan karakter dilaksanakan dalam berbagai bentuk program dan kegiatan melalui proses pembelajaran, pemberian keteladanan, dan ekstrakurikuler sekolah dengan memperhatikan 7 nilai-nilai karakter. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa nilai-nilai ini diimplementasikan pada program sekolah *one day one program*, seperti pembiasaan baca doa, praktik shalat duha, menghafal al Quran, pembacaan *asmaul husna*, pengembangan bakat dan minat *tilawatul Quran*, Jumat sirah, dan ekstrakurikuler.

Kata kunci: pendidikan karakter, konseling, siswa sekolah dasar

Abstract

The purpose of this study was to see the implementation of character education at SDIT Al Furqan Panyabungan Mandailing Natal. This type of research is qualitative research. This study uses direct observation and interview methods. The informants of this research are school principals, teachers and students. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, and displaying data. Wetness test with data triangulation. The results of this study can be stated that the implementation of character education at SDIT Al Furqan Mandailing Natal is carried out in a systematic and scheduled manner. The application of character education is carried out in various forms of programs and activities through the learning process, exemplary giving, and school extracurriculars by paying attention to the 7 character values. The conclusion in this study is that these values are implemented in one day one school programs, such as the habit of reading prayers, practicing duha prayers, memorizing the Koran, reading asmaul husna, developing talents and interests in reciting the Koran, friday sirah, and extracurriculars.

Keywords: character education, counseling, elementary school

Info Artikel

Diterima Desember 2022, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023



PENDAHULUAN

Pergeseran moral dan krisis karakter menjadi perhatian penuh dunia pendidikan saat ini. Bangsa ini sedang dilanda krisis moral yang buruk dan telah dipertontonkan oleh generasi muda bahkan orang tua dewasa. Penggunaan narkoba, seks bebas, tawuran, judi online, kekerasan seksual bahkan pembunuhan telah kita saksikan secara eksplisit dilakukan oleh orang-orang dengan tingkat umur dan profesi yang beragam.

Belum lama ini, pengeroyokan 12 pelajar SMU terhadap siswa SMP telah mencoreng pendidikan di Indonesia (Sukamti, Yasir Arafat, 2020), pembunuhan terhadap seorang polisi oleh atasannya sendiri dengan pangkat bintang dua Inspektur Jenderal (Detiksumut, 2022), pemerkosaan dilakukan seorang ayah kepada anak kandung sendiri, pembunuhan siswi SMP oleh kekasihnya sendiri (Yunus, 2022), beberapa kasus ini hanya sebagian kecil dari banyaknya informasi terkait minimnya karakter dan moral bangsa saat ini.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, banyak siswa SD yang gemar bahkan pandaimengoperasikan teknologi informasi berupa handphone atau gadget. Ini merupakan pemandangan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, sehingga menjadi kebiasaan buruk yang terus menerus dilakukan. Hardiansyah, dkk dikutip dalam (Ridwan et al., 2020) Meskipun ini merupakan salah satu bentuk penyalahgunaan teknologi, namun jika dilihat dari segi usia, siswa sekolah dasar belum tentu memiliki dan mengoperasikan ponsel. Karena dengan kemampuan berpikir yang masih labil, mereka tidak dapat mengendalikan ego dan emosinya dengan baik, sehingga dapat terjadi hal yang tidak diinginkan. Penerapan nilai-nilai agama melalui budaya sekolah juga menjadi salah satu alternatif penghindaran masalah di atas.

Jika kita lihat dari segi dampak negatif penggunaan teknologi komunikasi terhadap masyarakat: kekejaman yang dilakukan oleh siswa, perilaku yang tidak pantas, hilangnya keadilan anak terhadap wali, diskriminasi, dan lain-lain. Fakta bahwa teknologi komunikasi adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi agar tetap up to date adalah satu-satunya penjelasan atas merebaknya fenomena tersebut. Bullying di semua jenjang pendidikan, khususnya sekolah dasar, harus segera diakhiri. Guru dan pemangku kepentingan sekolah lainnya harus peduli terhadap peran pendidikan moral dalam mengurangi bullying di sekolah dasar.

Oleh karenanya, pendidikan karakter menjadi perhatian penuh bagi pemerhati pendidikan. Peningkatan kualitas karakter menjadi tanggung jawab bersama khususnya bidang pendidikan. Pendidikan bukan hanya terfokus pada peningkatan intelektual dan kecerdasan kognisi saja tetapi bagaimana peserta didik memiliki budi pekerti dan berkarakter mulia yang terwujud dalam tindakan nyata (Sukamti, Yasir Arafat, 2020). Sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 agar anak menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyad (Rosad, 2019) menerangkan bahwa Implementasi pendidikan karakter di Indonesia belum berjalan secara optimal sebagaimana mestinya. Hal ini bisa dilihat dari perilaku anak-anak sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat yang masih memperlihatkan etika yang buruk dan tak punya sopan santun, sebagai contoh rendahnya rasa saling menghargai, menghormati, disiplin, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan beberapa contoh kasus diatas. Sekolah dasar khususnya, seharusnya menjadi



tempat belajar produktif untuk membina karakter yang baik, sopan santun, dan saling menghargai. Melalui cinta dan kasih sayang yang diberikan sejak dini menjadikan anak sebagai insan yang berakhlak mulia (Sukamti, Yasir Arafat, 2020)

Dalam mengikuti kasus ini, lembaga pendidikan dasar berbasis Islami mengambil peran penting dalam pembinaan karakter ini, termasuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Furqan Panyabungan Mandailing Natal telah mengimplementasikan pendidikan karakter dengan metode yang lebih sistematis dan terstruktur. Kepala sekolah, guru, bahkan orang tua mengambil perannya masing-masing agar anak memiliki kepribadian yang baik. Bimbingan konseling islam juga perlu diterapkan dalam penanaman karakter. Dimana menurut Irman bimbingan konseling islam merupakan proses belajar dalam mengembalikan fitrah kembali sebagaimana manusia yang memiliki karakter dan berakhlak mulia dengan cara menanamkan ilmu-ilmu agama baik dirumah maupun disekolah.(Sabarrudin et al., 2022)

SDIT Al Furqan merupakan salah satu sekolah tingkat SDIT yang di kenal dengan penanaman karakter yang unggul. Bagaimana penerapana yang dilakukan serta penanaman karakter apa saja yang dilakukan serta bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDIT Al Furqan. Artikel ini berupaya mendeskripsikan hasil-hasil temuan di lapangan secara objektif. Para orang tua dituntut kerjasama dengan pihak sekolah agar anak diawasi bukan hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah dengan harapan anak menjadi mandiri, kreatif dan berakhlak mulia sesuai visi misi sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Furqan Panyabungan Mandailing Natal Sumatera Utara. Kepala sekolah sebagai informan utama dalam penelitian ini disamping pendukung lain seperti guru, dan siswa SDIT Al Furqan dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan secara naturalistik hal ini dijelaskan Bogdan & Taylor yang dikutip dalam (Silvianetri et al., 2022). Sedangkan sasaran dalam penelitian ini yakni kepala sekolah. Dimana diharapkan dengan penelitian ini mampu menghasilkan data berupa deskriptif baik berupa kata-kata maupun hasil yang dari responden yang diamati secara langsung. Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni dengan cara observasi dan wawancara dengan informannya kepala sekolah. Dalam hal ini instrument yang digunakan yakni pedoman wawancara serta pedoman observasi.

Dalam hal ini yang menjadi subjek primer yakni kepala sekolah sedangkan subhek sekundennya adalah pihak-pihak terkait seperti guru dan orang tua. Setelah data di kumpulkan maka dilakukan analisis data yakni secara melakukan mengklasifikasikan data dengan cara mereduksi data, display data kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan cara triangulasi data dan selanjutnya diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar serta memfasilitasi dan mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada



peserta didik, tetapi lebih dari itu seorang pendidik dituntut mampu membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku. Menurut Syahidin ada tiga pokok penting misi utama pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, pertama pewarisan pengetahuan, kedua pewarisan budaya dan *ketiga* pewarisan nilai (Syahidin, 2019). Dengan demikian transfer nilai dan budaya tak kalah pentingnya serta tak bisa dinapikan dalam dunia pendidikan.

Dalam menempuh pendidikan peserta didik dibarengi dengan karakter yang baik. Intelektual yang tinggi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh seharusnya mengarah pada tindakan dan laku perbuatan yang baik. Berperilaku jujur, disiplin, berlaku adil, saling menghargai, cinta kasih, tenggang rasa, empati, saling membantu dalam kebaikan merupakan sikap dan keteladanan yang harus diimplementasikan dalam realitas kehidupan.

Karakter secara definitif berasal dari bahasa Yunani yakni "*charasein*" yang bermakna mengukir, melukis, memahat dan menggoreskan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut "*character*" yang memiliki maksud yang sama (Suyadi: 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan antar setiap individu (*KBBI Daring*, n.d.).

Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai yang khas terhadap peserta didik yang meliputi pengetahuan, kemauan, tekad, kesadaran dan tindakan untuk mewujudkan komponen-komponen agar bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menyadari fungsi manusia sebagai pribadi, keluarga dan anggota masyarakat dalam lingkup yang luas (Syafaat, 2021). Sebagaimana pendapat Marselina pendidikan karakter diterapkan agar mengubah perilaku siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta membantu siswa agar mampu mengambil keputusan menjadi lebih bijak, dapat membedakan yang baik dan yang buruk serta bertanggung jawab dan menanamkan jiwa kepemimpinan (Nitte & Bulu, 2020).

Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang tak bisa lepas dari lingkungannya. Adanya perubahan tingkah laku, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, menjadi sasaran tujuan pendidikan secara umum. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kedalam diri peserta didik melalui proses pembentukan diri secara terus-menerus (*on going formation*)

Dalam pandangan Islam, karakter pernah disinggung oleh Nabi Saw dengan sebutan akhlak. Dimana Nabi diutus oleh Tuhan untuk memperbaiki akhlak manusia. Hadits ini tentu memberi gambaran bahwa pentingnya pendidikan karakter, perbaikan akhlak, agar manusia berperilaku sebagaimana fungsinya. Pandangan ini menjadi sebuah epistemologis bagi pendidikan bagaimana membentuk pribadi manusia seutuhnya.

Dengan demikian persoalan karakter menjadi persoalan paling krusial dalam praktik kehidupan. Ketimpangan-ketimpangan sosial, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan, korupsi, judi, pembunuhan, pemerkosaan, sebagaimana beberapa kasus yang telah disebutkan terdahulu menjadi arah perbincangan yang serius dan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama khususnya dunia pendidikan.

Pendidikan karakter yang bertujuan agar peserta didik memiliki nilai dan karakter sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik ia sebagai individu maupun



anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, kreatif dan produktif sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (Siska et al., 2021). Dalam hal ini sekolah dituntut untuk mampu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Peran sekolah menjadi penting dalam pembentukan karakter siswa serta orang-orang yang terlibat didalamnya termasuk kepala sekolah, pengawas, guru, bahkan orang tua didalam lingkup keluarga.

Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Al Furqan

Pendidikan karakter di SDIT ini dilakukan dalam bentuk pengajaran dan pemberian keteladanan serta program ekstrakurikuler. Pendidikan karakter diimplementasikan dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dan keindonesiaan. Hal ini tampak melalui sikap yang agamis-nasionalis dipraktikkan dan diajarkan oleh guru serta orang-orang yang terlibat didalamnya secara langsung kepada peserta didik.

Dalam penerapannya, setidaknya ada empat nilai karakter yang diprioritaskan di SDIT Al Furqan Panyabungan yang terangkum pada tiga bagian yakni: 1) pada pembelajaran setiap mata pelajaran; semua mata pelajaran memaksimalkan integrasi nilai-nilai karakter kedalam kepribadian siswa baik mata pelajaran PAI, PKN, Matematika dan lainnya. Hal ini untuk membentuk karakter siswa yang agamis-nasionalis. 2) melalui pembiasaan keteladanan; sekolah ini menciptakan budaya sekolah yang diawali dengan adanya keteladanan dari guru-guru SDIT Al Furqan bahkan seluruh karyawan yang terlibat di sekolah ini termasuk petugas kebersihan, tukang dan supir. 3) melalui kegiatan ekstrakurikuler; pada bagian ini pengembangan bakat dan minat siswa untuk menunjang karir dan karakter yang baik, sekolah ini menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler demi mengangkat bakat dan minat siswa sesuai keahlian dan kesukaannya. Dalam bagian ini SDIT Al Furqan menyediakan program seperti Klub Pramuka, Klub Matematika, Olahraga, Prakarya, Tataboga, Klub Tahfiz, dan Seni Tari. Tiga bagian ini memiliki nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa SDIT Al Furqan Panyabungan, nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Implementasi nilai religius

Di sekolah yang berbasis Islami, nilai religius tak bisa dinapikan dan selalu diutamakan dalam setiap sikap dan tingkah laku. Dari hasil wawancara sederhana yang dilakukan peneliti dengan informan primer:

“kami kan sekolah islam, tentu yang kami utamakan dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius, inilah yang membedakan kami dengan sekolah lainnya”

Nilai ini didasarkan atas kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui iman dan takwa. Pada penelitian Sukamti penerapan pendidikan karakter disampaikan melalui pembacaan surat-surat al Quran, sifat-sifat Allah, iman kepada Rasul, perilaku terpuji hingga tata cara bersuci secara Islami dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan cerita hikmah (Sukamti, Yasir Arafat, 2020)

Di SDIT Al Furqan, nilai religius ini menjadi karakter utama yang dikonstruksi pada kepribadian siswa, bukan hanya didalam keyakinan tapi termanifestasikan dalam tindakan nyata. Hal ini tampak pada praktik agama yang diterapkan oleh setiap guru



mata pelajaran didalam kelas. Bukan hanya itu, kegiatan berbasis agama ini juga diimplementasikan pada perilaku setiap siswa, dimana pembekalan agama ini dilaksanakan terjadwal setiap pagi di lapangan SDIT pada pukul 07.15 sampai dengan 07.30, dimulai dengan pembacaan doa-doa, ucapan syahadat, pembacaan ayat kursi, ayat seribu dinar dan doa pagi hari. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari di pagi hari.

Pada setiap hari Selasa pagi, SDIT Al Furqan ini membacakan lantunan *asmaul husna* untuk meningkatkan hafalan sekaligus spritual siswa terhadap Allah Yang Maha Kuasa. Kepala sekolah menyebut bacaan ini memperkuat akidah dan keimanan para siswa terhadap Allah Swt. Dan pada hari Jumat, guru-guru di setiap kelas menceritakan kisah-kisah para Nabi, sahabat Nabi dan Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam pengembangan ajaran Islam, program ini disebut *Jumat Sirah*. Kegiatan ini dimaksud untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang keteladanan dan sikap-sikap baik dari para Nabi dan Sahabat sehingga bisa dicontoh dan dipraktikkan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari. Misalnya kisah Nabi Muhammad Saw yang selalu jujur dalam ucapan dan sikap, kisah Nabi Ayyub dan Nabi Yusuf yang penyabar, kisah Umar bin Khattab yang tegas dalam mengambil keputusan dan lain-lainnya. Metode kisah ini menjadi keteladanan bagi peserta didik di SDIT Al Furqan Panyabungan.

2. Implementasi nilai kejujuran

Pendidikan karakter tidak bisa lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik, termasuk kejujuran. Sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan maka kejujuran dianggap sikap penting yang harus tertanam didalam diri siswa terutama dalam konteks belajar di sekolah. Nilai kejujuran ini menjadi karakter utama di sekolah Islami. Kejujuran adalah perilaku paling substansial yang menjadi ciri khas siswa Islami. Menurut kemendiknas, pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, yakni tidak meniru jawaban atau mencontek hasil ujian teman kelasnya, menyatakan dengan sesungguhnya terhadap apa yang dialaminya apa adanya, sikap terbuka terhadap kesulitan yang dialaminya dan menerima pendapat temannya, menyatakan ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran termasuk kondusifitas suasana belajar, dan menjawab pertanyaan guru sesuai pengetahuannya (Kementerian Pendidikan Nasional : 2005). Sama seperti halnya hasil wawancara sederhana peneliti dengan narasumber:

“ penanaman kejujuran hal yang penting kami tanamkan, sehingga anal terlatih untuk berkata jujur”.

Di SDIT Al Furqan, kepala sekolah beserta guru dan orang yang terlibat didalamnya telah mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Implementasi nilai kejujuran ini disampaikan dan dicontohkan oleh guru dihadapan siswa secara langsung dengan cara berupaya untuk selalu mencocokkan antara informasi dengan fenomena atau fakta yang sebenarnya. Hal ini bisa dilihat dari persoalan alasan sebab jika seorang siswa tidak dapat hadir di sekolah, maka siswa akan ditanyai oleh wali kelasnya bahkan dikonfirmasi kepada orang tuanya apakah memang benar alasan siswa tidak dapat hadir. Disamping itu, nilai kejujuran ini diterapkan pada saat ujian sekolah, seorang siswa akan diberi sanksi atau hukuman jika mencontek hasil ujian teman kelasnya saat ujian berlangsung. Selain itu



siswa SDIT Al Furqan selalu membiasakan agar mengembalikan barang pinjaman sesuai kesepakatan waktu yang telah ditentukan, termasuk peminjaman buku, uang, dan barang lainnya. Siswa di sekolah ini selalu ditekankan agar lebih memegang janji dengan yang diucapkan. Siswa di sekolah ini juga disuguhkan dengan dalil-dalil al Quran dan Hadits tentang pentingnya kejujuran.

3. *Implementasi nilai disiplin*

Kedisiplinan termasuk karakter siswa yang diprioritaskan di SDIT Al Furqan Panyabungan, pembiasaan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan yang berlaku dilakukan secara tegas dan ketat. Tidak ada toleransi bagi siswa yang melanggar kedisiplinan di sekolah ini. Dalam artian bagi siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah diberi sanksi atau hukuman sesuai peraturan yang berlaku. Di sekolah ini pengawasan guru sangat aktif dan tegas, siswa dituntut agar tepat waktu, baik jadwal masuk setiap hari maupun jadwal pergantian jam pelajaran. Di sekolah ini siswa juga tidak diperbolehkan untuk membeli makanan sembarangan ke luar pagar sekolah, hal ini untuk melindungi siswa dari makanan yang sarat dengan penyedap rasa yang dapat membahayakan kesehatan siswa, bahkan ada sebagian produk minuman X yang dilarang untuk dikonsumsi oleh siswa. Disamping itu, kebersihan sangat ditekankan di sekolah ini, bagi siswa yang membuang sampah sembarangan akan diberi sanksi menghafal surat atau ayat al Quran yang akan disetor pada guru yang ditugaskan, selain itu persoalan cara berpakaian harus sesuai dengan ketetapan yang berlaku. Aturan-aturan ini harus ditaati oleh siswa agar terbiasa jadi manusia yang tertib dan mandiri sesuai kepribadian yang diharapkan. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara sederhana dengan informan:

“disiplin anak itu di tanamkan di dalam rumah, jika dalam rumah anak terbiasa disiplin makan di sekolah ini juga akan terlihat sikap dan perilaku anak yang disiplin. Saya sebagai pihak sekolah tidak hanya menanamkan disiplin kepada siswa melainkan juga pihak pendidik dan non pendidik harus disiplin sehingga kita terbiasa dengan kedisiplinan.”

Implementasi nilai disiplin kita hubungkan pemberiang sanksi. Adapaun pemberian sanksi atau hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama di waktu yang berbeda. Dalam penelitian Fauzi kedisiplinan merupakan karakter penting yang harus ditanamkan pada peserta didik, oleh karena itu diadakan program pekan pembiasaan yang disebut inspeksi mendadak. Dalam hal ini petugas dan pihak sekolah melakukan pengecekan terhadap barang-barang bawaan siswa seperti handphone, majalah, tabloid porno, serta pengecekan kelengkapan seragam dan atribut, kemudian untuk ditindak lanjuti pemberian sanksi dan hukuman (Annur, 2016)

4. *Implementasi nilai peduli lingkungan*

Salah satu karakter yang ditekankan di SDIT Al Furqan Panyabungan adalah nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan ini merupakan sikap yang selalu berupaya untuk menjaga kebersihan dan kerusakan di lingkungan sekolah agar terlihat bersih, rapi, sejuk dan nyaman dalam proses belajar mengajar. Menurut Fathurrohman dkk, karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kurikulum sekolah maupun program-program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah antara lain adalah pembiasaan pemeliharaan kebersihan dan kelestarian



sekolah, penyediaan tempat sampah dan cuci tangan, pembiasaan pembuangan sampah yang organik dan anorganik, penyediaan kamar mandi dan air bersih, penyediaan peralatan kebersihan, pembiasaan hemat energi, dan membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik (pupuh fathurrohman, 2013).

Di SDIT Al Furqan Panyabungan nilai peduli lingkungan ini sangat diperhatikan oleh pihak sekolah dibuktikan dengan tersedianya beberapa peralatan kebersihan dan petugas khusus yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah telah menyediakan alat-alat kebersihan seperti tong sampah di setiap ruang kelas dan taman, sapu ruangan dan sapu untuk taman, alat penyiram untuk tanaman, juga tersedianya beberapa kamar mandi. Sekolah ini sangat memperhatikan kondisi kebersihan sekolah dengan membuat program khusus hari kebersihan bersama seluruh guru dan siswa sehingga dengan kegiatan ini terjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga memiliki tugas piket khusus kebersihan yang dijadwalkan bergantian baik didalam kelas maupun diluar kelas seperti di taman, mushalla, kamar mandi dan joglo tempat berkumpulnya para siswa.

5. *Implementasi nilai nasionalis*

Implementasi nilai nasionalis di SDIT Al Furqan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya cinta tanah air, seperti diketahui SDIT ini selalu melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin pagi sebagaimana yang diterapkan sekolah umum biasanya. Kegiatan upacara bendera ini melatih siswa untuk menghargai Negara dan simbol-simbol Negara seperti bendera kebangsaan, lagu kebangsaan, termasuk mengenang sejarah bangsa Indonesia dengan pembacaan teks proklamasi kemerdekaan. Bahkan kegiatan ini memupuk rasa toleransi dan sikap saling menyayangi antar sesama dengan memahami teks Pancasila sebagai ideologi Negara serta pembacaan UUD 1945. Dengan pembiasaan ini, Menurut Abdul Aziz Nasution sebagai Kepala Sekolah SDIT Al Furqan menyebut “nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini termanifestasikan pada tindakan siswa dalam pergaulan, hal ini sejalan dengan pendapat Kaelan bahwa Pancasila bukan hanya tergolong pada nilai kerohanian saja tetapi juga nilai-nilai lain secara lengkap dan harmonis yaitu nilai material, nilai vital, nilai kebenaran, nilai keindahan atau estetis, nilai kebaikan atau nilai moral, dan nilai kesucian yang secara keseluruhan bersifat sistematis-hierarkis, dimana sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai basisnya sampai dengan sila Keadilan sosial sebagai tujuannya.”

Semangat nasionalisme ini terus dipupuk oleh pihak sekolah, bukan hanya dengan upacara bendera saja tetapi juga dengan memperingati hari-hari besar nasional, seperti 17 Agustus, peringatan Sumpah Pemuda, Hari Kartini, Hari Pendidikan, organisasi Pramuka dan lain-lain, SDIT Al Furqan selalu turut serta merayakan dan mengenang jasa para pahlawan bangsa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dijadwalkan oleh pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Dengan semangat kebangsaan ini antar siswa, guru, dan orang tua saling menghargai walaupun memiliki latar belakang yang beragam, misalnya tingkat ekonomi dan profesi orang tua yang berbeda.

6. *Implementasi nilai tanggung jawab*



Tanggung jawab dalam konteks sekolah secara sederhana bisa dimaknai sebagai kewajiban untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh guru kepada peserta didik. Dalam penelitian Rifa dkk, pembentukan nilai tanggung jawab ini penting diterapkan di sekolah dalam proses pembelajaran, tanggung jawab ini dapat berbentuk pengerjaan soal, mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai (Pramasanti et al., 2020).

Kepala sekolah SDIT Al Furqan dan guru menjelaskan implementasi nilai tanggung jawab ini dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan dan pembiasaan, bimbingan dan pengembangan budaya sekolah. Dimana siswa bertanggung jawab dan menyelesaikan bebas tugas yang diberikan guru, misalnya pengerjaan soal, menjaga kebersihan sekolah termasuk kamar mandi, mengikuti acara sekolah, misalnya mengikuti kegiatan Hari Kartini, peringatan Maulid Nabi dan lain-lain sampai selesai, dengan artian tidak boleh pulang awal meninggalkan teman yang lainnya. Bimbingan juga diterapkan dalam hal tanggung jawab, dimana siswa dibimbing agar saling berdiskusi dan bekerjasama jika ada tugas kelompok. Untuk memperkuat tanggung jawab ini, pihak sekolah telah membuat aturan jika ada siswa yang melanggar aturan-aturan sekolah maka akan diberi hukuman menghafal ayat al Quran hingga panggilan orang tua.

7. *Implementasi nilai gemar membaca*

Kegiatan membaca buku salah satu program unggulan SDIT Al Furqan Panyabungan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan “ literasi wajib kita tanamkan sejak dini sehingga anak menjadikan literasi sebagai budaya”. Dalam rangka peningkatan intelektual siswa program ini diterapkan secara terjadwal dan kolaborasi dengan pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Nilai ini merupakan pembiasaan agar siswa secara sadar gemar membaca buku baik di sekolah maupun diluar sekolah. Pada saat sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk membaca buku sesuai mata pelajarannya. Gerakan baca buku sangat ditekankan di sekolah ini, belum lama ini, tepat pada tanggal 8 September 2022 SDIT Al Furqan Panyabungan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengadakan program literasi membaca buku pada semua tingkat kelas, pengadaan buku dan gerakan baca bersama menjadi penunjang agar siswa cerdas secara intelektual. Kegiatan positif ini bukan hanya untuk diketahui dan dipahami saja tetapi diamalkan pada tindakan nyata sehingga membawa siswa pada kepribadian yang baik. Hal ini dibuktikan saat wawancara dengan orang tua bahwa sebagian orang tua malah diingatkan oleh anaknya untuk berdoa ketika makan bersama di rumah. Dengan pembiasaan bacaan doa dan tugas-tugas hafalan di sekolah membuat anak bertindak pada kehidupan sehari-harinya. Bahkan tak jarang anak mengeluarkan fatwa hadits kepada orang tuanya jika merasa ada yang keliru dan sikap yang kurang baik dari orang tuanya

Implementasi nilai gemar membaca yang diterapkan dilingkungan sekolah merupakan salah satu pembentukan karakter. Pada penelitian Ravhi dkk juga ditemukan implementasi gemar membaca menjadi sebuah alternatif agar anak bertindak sesuai dengan bacaannya, dengan artian kegiatan membaca buku ini bukan hanya sekedar membaca melainkan siswa juga menuliskan informasi penting yang ia



dapatkan didalam bacaannya bahkan menindaklanjuti bacaan menjadi sebuah aksi yang bermanfaat (Pertwi et al., 2019)

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di SDIT Al furqan dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal melalui proses pembelajaran, pemberian keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan karakter ini dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung didalam agama Islam dan keindonesiaan, siswa dibentuk agar menjadi pribadi yang agamis-nasionalis, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia. SDIT Al Furqan Panyabungan menerapkan program-program khusus untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter, setidaknya ada 7 nilai karakter yang diimplementasikan di sekolah ini, antara lain: nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai nasionalis, nilai peduli lingkungan, nilai gemar membaca, dan nilai tanggung jawab. Nilai-nilai ini diimplementasikan pada program yang telah direncanakan oleh pihak sekolah, dimana setiap pagi pembekalan agama seperti pembiasaan baca doa, syahadat, ayat kursi, ayat seribu dinar, ayat pendek, dan praktik shalat duha pada setiap hari setelah menghafal al Quran juz 28,29 dan 30, pada Senin upacara, Selasa pembacaan *asmaul husna*, Kamis pengembangan bakat dan minat siswa seperti pidato, puisi, paduan suara, *tilawatul Quran*, Jumat *sirah*, dan Sabtu ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, seni tari, klub tahfiz, klub olahraga, klub tataboga dan lainnya yang telah disebut pada pembahasan diatas. Implementasi pendidikan karakter di sekolah ini juga dilakukan untuk menunjang rasa nasionalisme dengan program seperti peringatan hari besar nasional, seperti Hari Pahlawan, Hari Kartini, 17-an, Hari Pendidikan dan lainnya disamping peningkatan nilai kejujuran, kedisiplinan, peduli lingkungan, gemar membaca, dan tanggung jawab yang telah ditanamkan melalui proses pembelajaran, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, F. (2016). *3. Berbasis Keagamaan (Studi Kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*. 1(1).
- Detiksumut, T. (2022). Irjen Sambo dan Istri Kini Jadi Tersangka Pembunuhan Brigadir J - Halaman 2. *Detik.Com*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6244237/irjen-sambo-dan-istri-kini-jadi-tersangka-pembunuhan-brigadir-j/2>.
- KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved January 7, 2023, from [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pernikahan dini](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pernikahan-dini).
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>.
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., . S., & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor.



- JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.994>.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>.
- Pupuh Fathurrohman. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter - Google Books* (pupuh fathurrohman (Ed.); edisi pert). PT Refika Aditaa. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_pendidikan_karakter/TDO1oAEACAAJ?hl=id.
- Ridwan, M., Alaikarrahiem, M., & Nawangsa, G. (2020). Mendidik Karakter Di Sekolah Dasar. *Publikasi Online, September*, 31–38.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sabarrudin, S., Zaini, H., & Irman, I. (2022). *KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM SURAH AT-TAHRIM AYAT 6 THE CONCEPT OF ISLAMIC GUIDANCE AND COUNSELING IN SURAH AT-TAHRIM VERSE 6* Pendahuluan. 5(2), 155–162.
- Silvianetri, S., Irman, I., Zulfikar, Z., Zubaidah, Z., & Gusria, W. (2022). Penanaman Nilai kejujuran dan implikasinya pada konseling di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4783–4793. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>.
- Sukanti, Yasir Arafat, M. (2020). *Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Kautsar Ilmi Tanjung Raja Pendahuluan Bangsa Indonesia sekarang sedang mengalami krisis karakter dan dekadensi moral . Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku peserta didik yang jauh dari karakter yang baik seperti*. 9(1).
- Syafaat, M. syahid. (2021). Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Studi Pada Ra Al Wafa Desa Ambulu Kec. Sumberasih Kab. Probolinggo. *Al-Manar*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.275>.
- Syahidin. (2019). *aplikasi metode pendidikan Qurani dalam pembelajaran agama islam di skeolah* (syahidin (Ed.)). UPI PRESS.



https://upipress.upi.edu/produk/buku_detail/85/APLIKASI_METODE_PENDIDIKAN_QURANI_DALAM_PEMBELAJARAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH.

Yunus, saiful rijal. (2022). Ayah Perkosa Anak Kandung hingga Melahirkan, Baubau Darurat Kekerasan Seksual - Kompas.id. *Kompas.Id*.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/08/10/ayah-perkosa-anak-kandung-hingga-melahirkan-baubau-darurat-kekerasan-seksual>

